

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2019). Pada penelitian ini ingin diketahui apakah terdapat pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap konsep diri pada *cosplayer* di komunitas Cosplay Karawang. Desain penelitian ini asosiatif kausal yang menyatakan hubungan sebab akibat dimana terdapat variabel bebas dan variabel terikat (Azwar, 2019). Hasil dari penelitian ini adalah informasi tentang ada-tidaknya pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kosnep diri *cosplayer* di Komunitas *Cosplay* Karawang.

Identifikasi variabel merupakan pernyataan eksplisit mengenai apa saja variabel yang dilibatkan dalam pengujian hipotesis dan bagaimana fungsi masing-masing variabel tersebut variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Kelekatan Teman Sebaya
2. Variabel terikat (Y) : Konsep diri

B. Definisi Operasional

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan cara pandang individu tentang dirinya sendiri, serta dari lingkungan fisik dan sosialnya, yang telah terbentuk sehingga dapat

menimbulkan perilaku *positif* atau *negatif* pada diri individu, dan bagaimana individu tersebut mampu menerima kekurangan serta kelebihan yang terdapat pada dirinya. Pengukuran konsep diri dalam penelitian ini dioperasionalkan berdasarkan alat ukur konsep diri yang disusun dan dikembangkan oleh Eider Goni, dkk (2011) yaitu, *personal self concept questionnaire* (PSCQ) yang dimodifikasi di mana komponen yang membentuk konsep diri adalah *self fulfillment* (pemenuhan diri), *honesty* (kejujuran), *autonomy* (kemandirian) dan *emotional adjustment* (penyesuaian diri).

2. Kelekatan Teman Sebaya

Menurut Armsden dan Greenberg (2009) kelekatan adalah suatu ikatan antar individu dengan pengasuh maupun teman sebaya yang ditunjukkan dengan adanya rasa percaya, komunikasi dan rendahnya keterasingan yang menumbuhkan rasa aman pada individu. Kelekatan teman sebaya diukur menggunakan skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari teori Armsden dan Greenberg (2009) yang meliputi aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini

adalah Pelaku *Cosplay* di Komunitas Coska (*Cosplay Karawang*) yang berjumlah 50 orang.

Tabel 3. 1Demografi

no	Jenis kelamin	Jumlah Sampel	Usia	Percent
1	Laki laki	29	23-28	29%
2	Wanita	21	19-23	21%

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono, 2016).

Teknik yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Maka sampel dalam penelitian ini tetap 50 orang sesuai dengan jumlah populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan *skala* psikologi dalam pengumpulan data. Skala psikologi adalah alat yang berupa pernyataan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologi responden (Azwar, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang akan digunakan, yaitu skala *inventory of parent and peer attachment (IPPA)* dari Armsden & Greenberg (2009) dan skala *personal self concept questionnaire (PSCQ)* dari Goni (2011). Pada tabel dibawah ini aitem-aitem skala dalam penelitian berbentuk sebuah pernyataan

dengan sistem jawaban yang menggunakan *checklist* pada setiap respon pernyataan. Pada masing-masing skala mempunyai gradasi atau tingkatan jawaban dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), kadang-kadang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3. 2 Skor Skala Likert

Jawaban	Favoriabel	Unfavoriabel
Sangat Ssesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kadang-Kadang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut, dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah (Azwr, 2019). Validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu *instrument* ukur benar-benar relevan dan merupakan *representasi* dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran rentang angka *Aiken's V* yang dapat diperoleh antara 0 sampai 1.00 (Azwar, 2012).

Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi.

Dalam melakukan validasi aitem peneliti dengan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content validity coefficient*. Adapun rumus dari *Aiken's V* adalah:

Rumus *Aiken's V*

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Gambar 3. 1

Lo = angka penilai validitas yang terendah

C = angka penilai validitas yang tertinggi

R = angka yang diberikan oleh seorang penilai

S = r-lo

1) Skala Konsep Diri

Skala yang digunakan adalah *PSCQ* (*personal self concept*) dari Goni dkk (2011). Skala ini berjumlah 4 aspek yaitu: *self fulfillment*, *honesty*, *autonomy*, *emotional adjustment* aitem pada skala ini berjumlah 22 tabel dibawah ini menjelaskan mengenai aspek dari konsep diri serta definisi penjabaran dari aspek untuk membuat suatu pernyataan yang sesuai.

Tabel 3. 3 *Blue Print Variabel* dan indikator Skala Konsep diri

No	Aspek	Indikator Prilaku	Fav	Unfav	Total
1	<i>Self-fulfillment</i>	Merasa memiliki hidup yang bermakna karena pencapaian-pencapaian yang sudah diraih, berusaha mencapai cita-cita yang dimiliki, dan berani menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan hidup	1,4,12, 19,15	8	6
2	<i>Honesty</i>	Jujur, berani terus terang, menjaga amanah dan orang yang dapat dipercaya dalam setiap perilaku	5,9,13, 16,21	-	5
3	<i>Anatomy</i>	Mandiri, tidak tergantung pada orang lain merasa tidak di dominasi	-	2,6,10,14,17	5

		oleh orang lain, mampu menjalani kehidupan dengan baik tanpa harus bergantung pada orang lain			
4	<i>Emotional Adjustment</i>	Memiliki keseimbangan emosional, sensitivitas pengakuan dan kontrol emosi yang baik	22	3,7,11 18,20	6
	Jumlah			22	

2) Skala Kelekatan teman sebaya

Skala yang digunakan adalah, *inventory of parent and peer attachment* (IPPA) dari Armsden & Greenberg (2009). Skala ini berjumlah 3 aspek yaitu, kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), keterasingan (*alienation*). Aitem pada skala ini berjumlah 25.

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Attachment

Aspek kelekatan	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	6,8,12,13,14, 15,19,20,21	5	10
Komunikasi (<i>Communication</i>)	1,2,3,7,16, 17,24,25	-	8
Keterasinga (<i>alienation</i>)	4,9,10,11, 18,22,23	-	7
Total			25

2. Uji Analisis Aitem

Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Uji daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri untuk menghasilkan koefisien korelasi item total (Azwar, 2019). Dalam teknik analisisnya, penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS* versi 26. Kriteria pemilihan aitem biasanya menggunakan batasan 0.30. Kriteria penentuan

aitem skala dinyatakan valid jika nilai $r_{ix} \geq 0.30$ dan jika nilai $r_{ix} < 0.30$ aitem skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid). Jika aitem yang memiliki nilai beda ≥ 0.30 tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka kriteria daya bedanya dapat diturunkan sedikit menjadi ≥ 0.25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Maka skala ini menggunakan kriteria analisis aitem sebesar 0,25. (Azwar, 2019)

3. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan penerjemah dari kata *reability* suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan dan sebagainya namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2019).

Reabilitas dikaitkan dengan perubahan panjang tes yang didapatkan kali panjang semula bahwa, bila koefisien reabilitas semula memang rendah maka memper panjang tes menjadi 10 kali lipat pun tidak akan mendekatkan koefisien pada angka 1.00 walaupun secara teoritik bila banyaknya aitem terus ditambah sampai tak terhingga maka koefisien reabilitasnya dapat mendekati 1.00 asalkan aitemnya yang ditambahkan itu kualitasnya setara dan koefisien reabilitas semula tidak sama dengan nol (Azwar, 2016).

Dalam analisis aitem ini peneliti menggunakan software *SPSS* 2018 versi 26 yang dikembangkan oleh *SPSS Inc.* yang kemudian diakuisisi oleh *IBM* Perangkat

ini memiliki kelebihan dalam penggunaannya untuk mengolah dan menganalisis data statistik.

Tabel 3. 5 Interpretasi nilai R

Nilai r	Interpretasi
$R1 < 0,20$	Reabilitas sangat rendah
$0,20 < r11 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r11 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 < r11 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < r11 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Pada bagian teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data statistik. Metode analisis statistik ini dibantu dengan menggunakan *SPSS* 2018 versi 26 untuk mengetahui pengaruh variabel kelekatan teman sebaya terhadap konsep diri *cosplayer* di komunitas *cosplay* Karawang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah korelasi aitem dan regresi linier sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukan untuk menguji apakah nilai *residual* variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Adapun ketentuan suatu residual dikatakan berdistribusi normal secara simple adalah dengan mengecek nilai-nilai residual pada bagian *Asymp. Sig.* bila nilainya $> 0,05$ (atau nilai *asymp. Sig.* lebih besar dari 5%).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel X dengan variabel Y bersifat linier kuadratik atau dalam derajat yang lebih tinggi, uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada pengujian ini dengan menggunakan *SPSS* versi 26 menggunakan *test for linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05 dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansinya kurang dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah suatu alat yang dapat digunakan memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*). Variabel tidak bebas (*dependent*) adalah menggunakan regresi linear. Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tidak bebas (*dependent*) (Siregar, 2013).

Gambar 3. 2 Rumus regresi Linear sederhana

$$Y = a + b X$$

Gambar 3. 3

Y = Variabel dependent (Variabel terikat)

X = Variabel Independent (Variabel tidak terikat/Bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = nilai koefisien regresi (pengaruh positif atau negative)

Y = Konsep Diri

X = Kelekatan Teman Sebaya

a = titik potong garis regresi pada sumbu Y atau nilai estimasi Y

bila $x = 0$

b = koefisien variabel *cosplayer*

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2013). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Rumus Koefisien determinansi

$$Kd = R^2 \times 100$$

Gambar 3. 4

Keterangan:

Kd = Besaran atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2017), uji kategorisasi menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini adalah dari yang rendah ke tinggi. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, sehingga mengelompokkan responden penelitian ini menjadi responden dengan konsep diri tinggi, konsep diri sederhana dan responden dengan konsep diri rendah. Untuk skala kelekatan teman sebaya dari *IPPA* menjadi pengelompokan responden dengan kelekatan teman sebaya tinggi, responden dengan kelekatan teman sebaya sedang, dan responden dengan kelekatan teman sebaya rendah.

Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuannya mean (μ), dan nilai responden (X) dengan rumus seperti yang terdapat pada tabel:

Tabel 3. 6 *Tabel Kategorisasi*

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu + 1\sigma) > X > (\mu - 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$